



EDISI KHUSUS Vol. 7, November 2010

MEMBACA KOTA SURABAYA

KOMUNITAS: Surabaya Tempo
Dulu & Surabaya Food

BUKU: Karya Idrus, Pramoedya
Ananta Toer, Suparto Brata, Du-
kut Imam Widodo, Ludruk (James
L. Peacock), Komedi Stamboel
(Matthew Cohen), Howard W. Dick,
Remy Sylado, K'tut Tantri, Purnawan
Basundoro

FILM: Soerabaja, Surabaya & Jalan
Raya Pos

Newsletter C20 diterbitkan tiap awal bulan sebagai media berkala yang memuat informasi acara, ulasan buku & film dari koleksi kami, dan berita-berita lainnya. Unduh gratis dari situs C20, <http://c20-library.net> atau dapatkan di C20.

Bebas untuk disebar, digandakan atau diadaptasi, selama (1) mencantumkan atribusi pengarang, (2) untuk kepentingan non-komersil, dan (3) didistribusikan dalam kondisi yang sama.



KONTRIBUSI TULISAN | C20 menerima kiriman tulisan ulasan/tinjauan (buku/film/musik), reportase acara, artikel (hasil observasi, terjemahan, dll.). Panjang tulisan min. 400 kata. Sertakan sumber acuan, foto/ilustrasi, dan biodata singkat.

C20

Pusat informasi dan kegiatan di mana pengunjung dari beragam kalangan dapat menggunakan media informasi demi keterbukaan pikiran dan budaya. Tersedia lebih dari 4.000 buku pilihan dalam bahasa Inggris dan Indonesia dengan tema utama sastra, sejarah, sosial budaya, seni & disain. Tersedia juga beragam komik, dan lebih dari 900 film penting beserta literturnya.

ALAMAT

Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya 60264
(Jln kecil seberang konjen Amrik)
Tel: (031) 77525216
HP: 081515208027 / 085854725932
Web: <http://c20-library.net>
Email: c20.library@yahoo.com

JAM BUKA

Senin, Rabu-Jumat 10.00 - 19.00
Sabtu-Minggu 11.00 - 21.00
Selasa tutup

Khusus untuk bulan November, kami menambah sedikit halaman. Demi menggiatkan usaha *Mem-baca Kota Surabaya*, kami mengangkat koleksi buku (hal. 6-7) dan film (hal. 8) mengenai Surabaya yang tersedia di C₂O, dengan tujuan memperkenalkan dan membangkitkan semangat untuk menggali dan mengenal lebih jauh kota kita. Selain itu, kami juga akan menampilkan komunitas-komunitas Surabaya yang telah banyak membantu dan menginspirasi kami: **Surabaya Tempo Dulu (STD)** dan **SurabayaFood**. Baca sedikit mengenai mereka di hal. 4-5. STD juga akan tampil sebagai narasumber pemutaran dua film yang berkaitan dengan sejarah *Surabaya*, *Soerabaja*, *Surabaya* dan *Jalan Raya Pos* (info pemutaran di hal. 8). Untuk menghibur di malam Sabtu, kami hadirkan juga **film-film tentang kota** (hal.9). Semoga bisa mendorong kita untuk lebih aktif mengenal, memelihara dan menggali potensi kota kita sendiri.

Di bulan Oktober, ada tiga bencana alam besar melanda Indonesia: 1) banjir bandang di Wasior (150 orang tewas, 150 hilang, 6.000 mengungsi); 2) gempa bumi dan tsunami di Mentawai (413 tewas, 163 hilang); 3) Gunung Merapi meletus (35 tewas, belasan ribu mengungsi). Koordinasi relawan masih belum tertata ("banyak manusia, sedikit bekerja"), penyaluran bantuan belum merata, birokrasi berbenturan. Jika ingin membantu meringankan, berikut adalah beberapa saluran bantuan:

1. Yayasan Dana Kemanusiaan Kompas

BCA cab. Gajah Mada, Jakarta, No. A/C 0123021433

2. Tim Relawan LINGKARMUDA: Lingkarmuda posko MCR (Muticulture Campus Realino) dan Lingkarmuda posko Rumah Pelangi, Muntilan.

<http://lingkarmudaindonesia.blogspot.com/>
BNI syariah no 018747930 a.n Dominika Dian Nuri Ningtyas
Mandiri no 137-00-0568007-5 a.n Denta Nur Patria
BCA no KCP Urip Sumohardjo no. 4560050491 a.n. Chatarina Grasia. SMS nama, alamat, dan besaran bantuan ke 085228214600 (HP LINGKARMUDA).

SUPPORT THE LIBRARY! Newsletter ini, beserta seluruh kegiatan, situs dan koleksi Perpustakaan C20, ada karena dukungan dan kontribusi anggota, teman, dan pengunjung C20 dari berbagai latar belakang.
BCA KCU Darmo No. 0885268191 (A/N: Kathleen M. Azali). Untuk sumbangan buku, lihat hal. 12.

Membaca Kota Surabaya

Surabaya pernah menjadi kota terbesar dan terpenting di Hindia Belanda. Bahkan dibandingkan Batavia yang sepi, Surabaya merupakan pelabuhan penting di Asia modern sejajar dengan Kalkuta, Rangoon, Singapore, Bangkok, Hongkong dan Shanghai. Siapapun yang bergelut dalam dunia pelayaran tujuh-puluh tahun yang lalu akan mengenali Surabaya sebagai pelabuhan gula terbesar ketiga di dunia (*Surabaya, City of Work*, Howard Dick, 2002).

Posisi Surabaya saat itu terlihat dari jaringan transportasi dan komunikasi yang terpelihara, banyaknya perusahaan dan konsulat asing, majunya media jurnalisme dalam berbagai bahasa, dan keterbukaannya terhadap berbagai tren arsitektur, kesenian, bahkan politik radikal.

Jatuhnya industri gula dengan depresi 1930an, disusul dengan serangan Jepang, revolusi, dan kemerdekaan, menundukkan Surabaya dalam stagnasi yang panjang dan sempat meredupkannya dari peta ekonomi internasional untuk jangka waktu yang cukup lama.

Berbagai pergolakan dan perubahan politik, ekonomi dan sosial budaya bermunculan, dan cerita mengenai Surabaya akan terus berjalan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas, citra, label, dan segala permasalahannya, terus-menerus dilontarkan.

Apakah identitas Surabaya? Berbagai label seperti

kota dagang, kota pendidikan, heroik, *green & clean*, *sparkling*, (berusaha) digulirkan. Belum lagi identitas *bonek (bondo nekat)* dan warna hijaunya, tak jarang berbareng dengan label lainnya (yang sering berkonotasi negatif) seperti kasar, cuek acuh tak acuh, dan tidak peduli budaya.

Benarkah? Di C₂O, kami percaya pada pentingnya membaca dan mengetahui sejarah, daripada menghabiskan waktu pada slogan, asumsi, citra dan label habitual yang kerap mengaburkan ketimbang mencerahkan.

Terlalu sering, kita mendengar klaim-klaim heroik dan rujukan ke referensi-referensi mengenai Surabaya; bagaimana kota ini menjadi subjek atau latar belakang berbagai karya nasional maupun internasional. Tapi sudahkah kita membacanya atau melihatnya? Dari novel Idrus yang berjudul *Surabaya, Kremil* yang dituliskan Pak Suparto Brata, *Kembang*

Jepun yang pernah ditulis oleh Remy Sylado, sudahkah kita membacanya? Dan ketika kita menonton pertunjukan ludruk, tahukah kita asal-usulnya, dan kenapa kondisinya saat ini begitu terabaikan? Bagaimana dengan *komedie stamboel*, teater keliling dari daerah Krambangan yang menjadi cikal bakal berbagai seni pertunjukan di Indonesia? Dan, jika kita selalu merayakan Hari Pahlawan, apa yang sebenarnya kita rayakan?

Ada berbagai cerita dan sejarah Surabaya yang kita sendiri begitu asing. Dengan ini kami bermaksud mengundang semua pihak untuk saling belajar dan berbagi informasi mengenai kota kita, mulai dari buku dan film mengenai Surabaya yang tersedia di C₂O, dan komunitasnya. Meskipun banyak kekurangannya, semoga sedikit berguna. Kritik, komentar, saran, silahkan email ke: c2o.library@yahoo.com

Surabaya Tempo Dulu

Mengenal dan berbagi sejarah Surabaya



Surabaya Tempo Dulu (selanjutnya STD) adalah satu komunitas yang aktif membagi informasi sejarah lokal Surabaya dengan memanfaatkan media jaringan sosial Facebook. C₂O pun, berkenalan dengan STD melalui Facebook. Di sela-sela banjir update status, kami melihat sedikit nyempil informasi renyah dan menarik mengenai sejarah Surabaya, yang hampir selalu diupdate setiap hari, kerap dibarengi dengan foto, gambar ataupun peta. Kunjungi www.facebook.com/surabayatempodulu

Menurut Nikki Putrayana dan Bambang Irawan, dua dari admin STD, awalnya tidak ada yang kenal secara tatap muka—semuanya bertemu di dunia maya. Dan sampai artikel ini ditulis, baru dua kali mereka mengadakan semacam kopdar/gathering tatap muka. Terakhir mereka bahkan berkunjung ke rumah Pak Dukut Imam Widodo, penulis banyak buku sejarah, antara lain *Hikajat Surabaia Tempo Doeloe* yang juga merupakan salah satu buku favorit anggota C₂O.

STD mempunyai semangat mengagumkan untuk sama-sama belajar mengenai Surabaya lebih jauh. Tiap bulannya, mereka memilih satu topik sebagai fokus utama, yang kemudian dikelompokkan dalam satu album foto menjadi semacam esai foto. Di STD, semua orang—admin maupun anggota—sama-sama belajar dan didorong untuk saling berbagi informasi mengenai Surabaya, sekecil apapun. Kebanyakan dari admin STD tidak berlatar belakang studi sejarah, dan jarang yang berasal dari Surabaya. Tapi semuanya,

dengan beragam latar belakang dan profesi, mempunyai kepedulian dan keinginan untuk menanamkan kecintaan kota, saling menginspirasi dan mendorong pemikiran kritis. Selain itu, mereka juga mengembangkan perhatian terhadap etika dalam penyebaran media, dan sangat mendorong partisipasi aktif dari anggota-anggotanya untuk menggali sejarah di sekitar kita.

Ide awal dibuatnya STD berawal dari ditemukannya buku *Oud Soerabaia* di perpustakaan Universitas Murdoch dan rasa takjub melihat koleksi buku berbahasa Indonesia di situ dan pada saat yang sama sedang membaca buku Pram, *Bumi Manusia*. Gaya cerita Pram yang membangkitkan semangat dan pengetahuan “alternatif” nya yang menarik membuat rasa sayang bila buku diletakkan setelah dibaca. Dari buku itu Bambang mencari kalimat-kalimat yang bisa diklopkan dengan foto-foto Surabaya atau yang terkait.

Karena keterbatasan halaman, reportase ini kami persingkat. Baca wawancara lengkapnya di: <http://c2o-library.net/2010/10/surabaya-tempo-dulu/>

Surabayafood.com didirikan pertama kali atas sebuah ide sederhana yaitu bagaimana agar lebih mudah mencari tempat-tempat makan di Surabaya lewat sarana teknologi informasi berbasis internet. Tetapi selama 2 tahun ini, ide yang sederhana itu tidak lagi menjadi hal yang sederhana. Intensitas para SuFocrew (sebutan untuk para pengelola website SurabayaFood.com) untuk menjaga keberadaan dan kelangsungan website ini membawa kami pada kenyataan yang luar biasa dari kota Surabaya yang memang luar biasa ini.

Pertama, adalah kekayaan kulinernya. Ada banyak sekali tempat makan di Surabaya. Tentu tidak bisa diperhatikan dari segi jumlah saja jika dibandingkan Jakarta. Tetapi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kota Surabaya maka jumlah tempat makan di Surabaya mulai dari yang warung sampai kelas restoran ada banyak sekali. Selain jumlah, keanekaragaman jenis hidanganpun juga patut dibanggakan. Mungkin tidak banyak yang tahu, bahkan mungkin warga Surabaya sendiri tentang beragamnya jenis hidangan yang ada di Surabaya. Yang mewakili kuliner Nusantara, SuFocrew menemukan depot khas hidangan Batak yang sangat lezat: Rumah makan khas kota Bagan Siapi-api yang otentik. Mulai dari Coto, Konro sampai Ikan Bakar khas Makassar yang mantap juga ada. Jangan lupa pula penjual bebek goreng dengan para penggemar fanatiknnya yang luar biasa militan dan *last*

but not least kuliner khas Surabaya sendiri seperti Rujak Cingur, Rawon lalu Lontong Balap dan kuliner khas Surabaya lainnya.

Kuliner internasional juga menunjukkan perkembangan pesat. Untuk makanan Asia seperti Jepang contohnya, sudah ada banyak tempat makan mulai dari yang otentik hingga yang Japanese Fusion. Hidangan Eropa yang berkelas internasional juga ada. Bahkan restoran *fine dining* juga sudah bisa ditemui

Kedua adalah tempat. Mulai dari yang nyempil di gang dan jadi satu dengan tempat tinggal hingga restoran dengan interior rumah antik yang berusia lebih dari 100 tahun, warung berkapasitas kurang dari 10 hingga ribuan orang juga OK. Tidak peduli tempatnya, di mana saja asal menyediakan hidangan yang enak pasti ramai pembeli.

Ketiga, kekhasan citarasanya. Walaupun Surabaya adalah kota metropolitan sejak jaman dahulu kala akar budaya *Arek Suroboyo*

memiliki kekuatan yang luar biasa. Hal ini yang membuat warga Surabaya tidak terlalu terlihat wajah metropolisnya. Justru karena para pendatang yang menetap di Surabaya terserap dalam budaya Arek Suroboyo tersebut. Hal ini bisa dilihat dari faktor yang paling mudah yaitu bahasa. Jika kita lihat gaya bahasa generasi ke-2 atau ke-3 pendatang yang menetap di Surabaya pasti mereka mulai bercakap-cakap dengan bahasa Suroboyoan. Setelah bahasa, biasanya mereka juga menjadi penggemar fanatik citarasa khas Surabaya dan menempatkan Rujak Cingur sebagai salah satu makanan favoritnya (*jokes*)

Demikian sekelumit catatan perjalanan SurabayaFood.com selama kurang lebih 2 tahun. Semoga dapat memberi gambaran tentang perkembangan dinamika masyarakat kota Surabaya. (CARLOS)



Surabaya dalam Fiksi & Non-Fiksi

Surabaya, telah muncul dalam berbagai buku, fiksi maupun non-fiksi. Untuk itu, bulan ini kami mengangkat sejumlah buku dari koleksi kami yang berkaitan dengan Surabaya, dengan ulasan yang akan ditampilkan di situs kami. Ada banyak buku sejarah karya Pak Dukut, Purnawan Basundoro, dan H. W. Dick. Pram mengambil setting Surabaya di mahakayanya *Bumi Manusia*. Idrus menggambarkan pertempuran Surabaya. James L. Peacock menuliskan buku komprehensif mengenai ludruk sebagai *Ritus Modernisasi*. Mengenai *Komedi Stamboel*, komedi keliling asal Krambangan yang menjadi cikal bakal berbagai seni pertunjukan di Indonesia, baca buku Matthew Cohen. Jangan lupa, *Kremil* (Suparto Brata) dan *Kembang Jepun* (Remy Sylado). Saatnya, kenali kotamu!



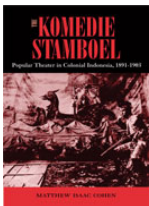
Bumi Manusia
Pramoedya Ananta Toer
Penerbit:
Hasta Mitra
No Panggil:
F TOE Bum



Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
Idrus
Balai Pustaka
No. Panggil:
F IDR Ave



Ritus Modernisasi: Aspek Sosial & Simbolik
Teater Rakyat Indonesia
James L. Peacock
Desantara, 2006
No. Panggil:
792.095982



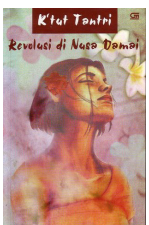
Komedi Stamboel
Matthew Cohen
Ohio UP, 2006
No. Panggil:
792.09598 COH
Kom



Saksi Mata
Suparto Brata
Kompas
No. Panggil:
F BRA Sak
Asal: Suparto Brata



Kremil
Suparto Brata
Pustaka Pelajar
No. Panggil:
F BRA Kre
Asal: Suparto Brata



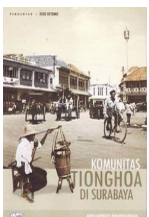
Revolusi di Nusa Damai
Ketut Tantri
Penerbit:
Gramedia
No. Panggil:
F TAN Rev



Kembang Jepun
Remy Sylado
Penerbit:
Gramedia
No. Panggil:
F SYL Kem



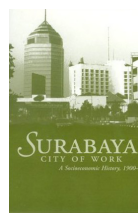
Dua Kota Tiga Zaman
Purnawan Basundoro
Penerbit:
Ombak



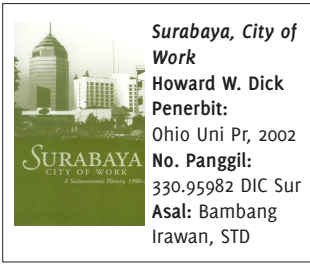
Komunitas Tonghoa di Surabaya
Andjarwati Noordjanah
Penerbit:
Ombak
No. Panggil:
305.895105982
N00 Kom



Hikayat Soerabaja Tempo Doeloe 1-3
Dukt Imam Widodo
No. Panggil:
959.82 WID Hik
Asal: Pak Dukut



Surabaya, City of Work
Howard W. Dick
Penerbit:
Ohio Uni Pr, 2002
No. Panggil:
330.95982 DIC Sur
Asal: Bambang Irawan, STD



Beruntung kita, bahwa bahwa H.W. Dick telah memberikan kita satu buku penelitian sejarah Surabaya yang tampil ringan dan memikat, tapi juga mengandung penelitian ilmiah yang serius. Lebih dari sekedar sejarah kota Surabaya, buku ini membuka sebuah bidang baru dalam penelitian sejarah perekonomian sebuah kota yang sama sekali belum pernah ditulis di Indonesia sebelumnya.

Mari kita telusuri fakta KBS dari entri Wonokromo di buku ini. Dari index diperoleh 20 entri tentang Wonokromo dan satu yang menarik ada di halaman 346:

Pengembangan tanah terbesar ternyata dilakukan oleh perusahaan trem. Demi realisasi trem listrik di Sura-

baya, OJS (East Java Steam Tram Company) memutuskan terjun dalam dunia real estate agar proses pengadaan tanah tidak menemui permasalahan sengketa tanah dan keuntungan harga tanah jangka panjang. Tahun 1912 setelah melalui proses negosiasi yang panjang, OJS berhasil mengkonsolidasi utuh beberapa estate seluas 336 hektar mulai dari sisi selatan Jalan Pandegiling (dulu Tamarindelaan) hingga sisi utara sungai Wonokromo (ARA, OJS 2.20.16.20: 328). Pada saat itu Surabaya dan Wonokromo dipenuhi daerah pertanian beririgasi, hanya dilalui jalan raya utama dan jalur tram uap yang melengkapi rute sungai Kalimas. Dalam satu langkah, OJS mengembangkan sebuah suburb baru yang menyambung Surabaya Lama dengan Wonokromo. Rencana pengembangan Darmo Boulevard yang lebar dengan jalur ganda tram listrik yang baru, jalan raya lebar untukantisipasi era automobile dan perumahan mewah

berhalaman luas dilengkapi jalur akses kebakaran dibelakangnya disetujui Municipality tahun 1917.

“Surabaya pernah menjadi kota terbesar dan terpenting di Hindia Belanda, bahkan dibandingkan Batavia yang sepi, Surabaya merupakan pelabuhan penting di Asia modern sejajar dengan Kalkuta, Rangoon, Singapore, Bangkok, Hongkong dan Shanghai. Siapapun yang bergelut dalam dunia pelayaran tujuh-puluh tahun yang lalu akan mengenali Surabaya sebagai pelabuhan gula terbesar ketiga di dunia” (p. xvii -xviii). Buku ini membangunkan penduduknya dari amnesia sejarah dan merangkai argumen tentang faktor-faktor penyebab stagnasi hingga tergesernya Surabaya di posisi kedua (atau keenam?) di Indonesia setelah Jakarta (Bambang, STD).

Karena keterbatasan halaman, reportase ini kami persingkat. Buku ini dihadiahkan dari Bambang, STD, untuk C20. Nantikan resensi lengkapnya di situs C20!



Bambang Irawan sedang menempuh study S1 double degree jurusan Edukasi dan English and Creative Arts di Universitas Murdoch Perth, Western Australia. Menulis ulasan buku singkat (**Book Postcard**, lihat kanan) di facebooknya, dan artikel-artikel menarik tentang cerita-cerita sejarah seputar Surabaya di FB **Surabaya Tempo Dulu** (facebook.com/surabayatempodulu).
Facebook Bambang: www.facebook.com/profile.php?id=1048377208



PEMUTARAN FILM
SURABAYA
RAGAM BUDAYA & SEJARAH

Bersama komunitas **Surabaya Tempo Dulu** (facebook.com/surabayatempodulu), mari mengenal ragam sejarah Surabaya dari filmnya! Tiap **Sabtu (kecuali Sabtu ke-2), pk. 17.30.**

Soerabaja, Surabaya

2008 | Belanda | 55 menit | teks Indonesia



Dokumenter revolusi Surabaya oleh **Peter Hoogendijk**.
Info: www.soerabajasurabaya.nl

Pemutaran: 6 November 2010, 17.30

Sutradara Peter Hoogendijk membawa ibunya, Thera André, ke Surabaya, kota di mana ibunya kembali dari kamp Jepang 60 tahun yang lalu. Thera kemudian dilarikan oleh tentara Inggris ke luar kota. Selama di Belanda, ia bahkan tidak tahu sama sekali mengenai Pertempuran Surabaya.

Peter membawa ibunya kembali ke kota kelahirannya untuk mencari tahu apa yang terjadi, dan dari dokumenter ini, kita bisa melihat berbagai sudut pandang: perayaannya tiap 10 November dan wawancara dengan para veteran pejuang (Pemuda), korban pelarian Belanda, dan putra-putra Jendral Mallaby.

KRONOLOGI

The proclamation - Aug. 17 1945
The flag incident - Sept. 19
The Japanese dislodged - early Oct.
The Food boycott - from Oct. 6
Bloody Monday - Oct. 15
49th Indian Infantry Brigade - Oct. 25
The Gubeng Transport - Oct. 28
The Murder on Mallaby - Oct. 30
The Evacuation started - early Nov.
The Werfstraatprison - Nov. 9
The Battle for Surabaya - Nov. 10 - Dec. 1

Jalan Raya Pos

1996 | Belanda | 155 menit | Bhs. Indonesia



Narasi: Pramoedya Ananta Toer. Diproduksi oleh: Pieter van Huystee Film & TV, Nederland 1996

Pemutaran: 20 & 27 November 2010, 17.30

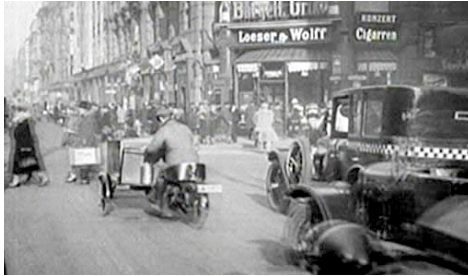
“Jaman dulu rakyat kecil jadi tumbal Daendels untuk pembangunan Jalan Raya Pos. Jaman sekarang korban pun berjatuh-an untuk pembangunan Orde Baru. Korban-bannya selalu rakyat kecil yang kehadirannya dalam sejarah barangkali memang tak penting.”

Disutradarai oleh Bernie Ijdis, film *Jalan Raya Pos (De Grootte Postweg)* ini bukan bercerita soal Daendels, tapi lebih menceritakan tentang Indonesia masa kini, khususnya kehidupan-kehidupan di sekitar jalan raya dibangun Daendels lebih dari 200 tahun yang lalu.

Dalam film ini kita bisa melihat berbagai realita zaman itu (mungkin hingga sekarang): mulai dari bis berkaraoke, kehidupan gelandangan di kolong Jembatan Merah, pabrik gula dadakan, hingga pengamen menyanyikan tragedi Marsinah.

Almarhum Pram, yang juga telah menulis buku *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels* (tersedia di C₂O), hadir sebagai narator dalam film ini dalam kesehariannya di rumahnya. Jangan dilewatkan!

Bagaimana kota digambarkan dalam film? Berikut adalah beberapa contoh film klasik terkenal tentang kota: Berlin, Tokyo, Manhattan dan Paris. Dengan pilihan dari berbagai periode, selalu ada sesuatu gambaran kota untuk kamu nikmati di akhir minggu di C20!



Berlin, Symphony of a Great City

Sutradara: Walter Ruttmann
1927 | Jerman | 65 menit | BW | Silent, teks Inggris

Pemutaran: 5 November 2010, 17.00

Satu contoh genre “simfoni kota”, menggambarkan kehidupan dalam kota melalui impresi visual, dengan gaya semi-dokumenter tanpa isi narasi konvensional, meskipun urutan kejadian tetap menunjukkan semacam tema besar atau impresi kehidupan sehari-hari.



Tokyo Story

Sutradara: Yasujiro Ozu
1953 | Jepang | 136 menit | BW | Jepang, teks Inggris

Pemutaran: 12 November 2010, 17.00

Cerita mengenai sepasang suami istri lansia yang pergi ke Tokyo untuk mengunjungi anak-anaknya yang telah dewasa, tapi menemukan bahwa anak-anaknya terlalu sibuk untuk menghabiskan waktunya dengan mereka. Kerap dianggap sebagai mahakarya Ozu, dan dua kali muncul di majalah *Sight & Sound* dalam daftar ‘Top Ten’ film terbaik.



Manhattan

Sutradara: Woody Allen
1979 | USA | 96 menit | BW | Bhs. Inggris

Pemutaran: 19 November 2010, 17.00

Komedi romantis mengenai duda 2x cerai berusia 42 tahun yang berpacaran dengan perempuan 17 tahun, sebelum akhirnya jatuh cinta dengan perempuan selingkuhan sahabat karibnya.

Film dipinjam dari koleksi Erlin Goentoro.



Paris, Je t'aime

2006 | Prancis | 120 menit | BW | Prancis, teks Inggris

Pemutaran: 26 November 2010, 17.00

Aktor-aktor dari berbagai negara termasuk Amerika, Inggris dan Prancis, muncul dalam film dengan durasi 2 jam yang terdiri dari 18 film pendek dengan latar belakang distrik Paris yang berbeda. Dibuat oleh 22 sutradara: Gurinder Chadha, Sylvain Chomet, Joel dan Ethan Coen, Gerard Depardieu, Wes Craven, Alfonso Cuarón, Nobuhiro Suwa, Alexander Payne, Tom Tykwer, Walter Salles dan Gus Van Sant.

Peluncuran Buku *Only a Girl: Menantang Phoenix*



Lian Gouw, penulis buku *Only a Girl* khusus datang ke Indonesia untuk peluncuran terjemahan bukunya, setelah 50 tahun lebih meninggalkan tanah airnya untuk menetap di Amerika. Di usia senja 76 tahunnya, beliau masih tampak bugar dan bersemangat. Didampingi oleh Soe Tjen Marching, acara diskusi berlangsung dengan interaktif, menghibur sekaligus informatif.

Dengan latar belakang Bandung di tahun 1930-1952—kota di mana penulis dibesarkan, buku ini menceritakan kehidupan dan pergulatan tiga generasi perempuan Tionghoa. Nanna yang berusaha mempertahankan dan menana-

kan nilai-nilai tradisional Tionghoa sementara anaknya lebih memilih mengikuti cara hidup ber-baur dengan masyarakat kolonial Belanda. Carolien, putri bungsunya yang menjunjung nilai Belanda, dengan berani menentang keluarganya untuk menikah dengan lelaki yang “sepadan dengannya” sekedar demi mencari keamanan hidup.

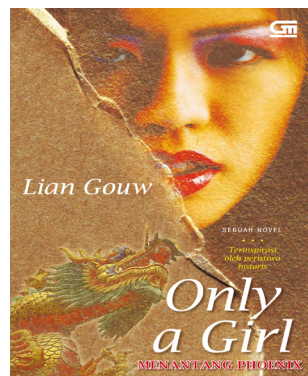
Pilihan Carolien ini pun diakhiri dengan perceraian karena sang suami, Po Han, meskipun simpatik dan lembut hati, tidak dapat menghidupi keluarganya karena obsesinya kepada fotografi. Namun, di sini perceraian tidak menjadi sesuatu yang salah, tapi menjadi pilihan.

Menurut Soe Tjen, ini-

lah salah satu daya tarik buku ini. Di sini kita bisa melihat keanekaragaman masyarakat Tionghoa di Indonesia. Dari gaya hidup, bahasa, nama, dan kebiasaan yang muncul dalam novel ini, kita bisa melihat berbagai campur aduk perasaan, ideologi, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang kerap terabaikan, seiring dengan pergeseran-pergeserannya.

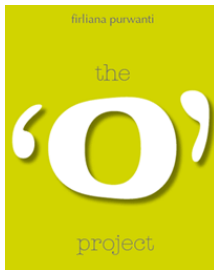
Satu buku yang menarik, renyah dibaca, dan memberi kita pemahaman sejarah. Lian Gouw meluncurkan buku ini di Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan untuk Surabaya, buku ini diluncurkan di C₂O, Gramedia Expo dan UK Petra.

Karena keterbatasan halaman, reportase ini kami persingkat. Lengkapnya, kunjungi: <http://c2o-library.net/2010/10/only-a-girl/>



WRITERS LIVE! @C₂O Library

Diskusi Buku
The 'O' Project

**Sabtu, 13 November 2010, 15.00**Bersama PENULIS, **Firliana Purwanti**PEMBICARA: **Dr. Soe Tjen Marching,**

Media & Seksualitas, FISIP Unair

MODERATOR: **Putri Aisyiah,**

Peminat kajian feminis

The Orgasm Project lahir dari rentannya kedaulatan tubuh perempuan karena mitos dan ketabuan. Berbasis cerita orgasme berbagai perempuan dari Aceh, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar, penulis membahas seksualitas dengan menyeluruh.

Dari sunat perempuan, mitos keperawanan, tingkat kebugaran, perilaku seks aman, masturbasi, *sex toy*, keberagaman orientasi seksual dan identitas gender, dengan narasi yang memikat. Proyek ini berhasil membongkar kebisuhan perempuan terhadap kenikmatan seks dan orgasme. Setelah dibedah di berbagai kota di Indonesia, kini *The 'O' Project* hadir di Surabaya.

Penulis : Firliana Purwanti

Editor : Agustine, Budi Setiyono, Dédé Oetomo, Christina M. Udiani

Penerbit: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010

AGENDA C₂O

LIBRARY - CINEMATHEQUE - CAFE

Jumat, 5 November 2010, 17.00FRIDAY FAVOURITES: Tentang Kota
*Berlin, Symphony of a City***Sabtu, 6 November 2010, 17.30**

FILM SEJARAH: Surabaya

Soerabaja Surabaya

bersama Surabaya Tempo Dulu

Jumat, 12 November 2010, 17.00FRIDAY FAVOURITES: Tentang Kota
Tokyo Story (Yasujiro Ozu)**Sabtu, 13 November 2010, 15.00**BEDAH BUKU: *The 'O' Project*bersama penulis, Firliana Purwanti
 Soe Tjen Marching, Putri Aisyiah**Jumat, 19 November 2010, 17.00**FRIDAY FAVOURITES: Tentang Kota
Manhattan (Woody Allen)**Sabtu, 20 November 2010, 17.30**

FILM SEJARAH: Surabaya

Jalan Raya Pos (film langka buatan
 Belanda, dinarasikan oleh Pram)

bersama Surabaya Tempo Dulu

Jumat, 26 November 2010, 17.00FRIDAY FAVOURITES: Tentang Kota
*Paris, Je t'aime***Sabtu, 27 November 2010, 17.30**

FILM SEJARAH: Surabaya

Jalan Raya Pos



Corporate Social Responsibility
Arif Budimanta,
Adi Prasetyo, Bambang Rudito
ICSD, 2004
Asal: Adi Prasetyo



Hikayat Soerabaja Doeloe 1-3
Dukut Imam
Widodo
No. Panggil:
959.82 WID Hik
Asal: Pak Dukut

Sekali lagi kami menda-
pat limpahan sumbang-
an buku dari anggota, te-
man dan pengunjung C₂O:
Pak Dukut Imam Widodo,
Adi Prasetyo (ICSD), Dédé
Oetomo, Antonio Carlos,
Lian Gouw, GN, dan GPU
Surabaya. Terima kasih!

SUMBANGKAN BUKU!

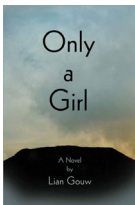
Perpustakaan C₂O didi-
rikan dengan tujuan
memperluas akses infor-
masi untuk meningkatkan
kepedulian minat baca dan
budaya. Anda bisa me-
nyumbangkan buku/ma-
jalah/jurnal ke C₂O, untuk
dijaga kelestariannya dan
dimanfaatkan orang lain.

Materi sumbangan akan
disesuaikan dengan fokus
dan koleksi kami, terutama
yang bertema sejarah, sastra
dan budaya. Materi yang
tidak diseleksi akan kami
sumbangkan ke perpusta-
kaan/taman baca lainnya,
atau kami jual untuk *fund-
raising*.

Kami juga menerima
kiriman buku langsung
dari penerbit untuk kami
resensi. Buku dapat dise-
rahkan langsung ke C₂O,
Jl. Dr. Cipto 20 Sura-
baya 60264, selama jam
buka. Lebih lanjut, email:
c2o.library@yahoo.com.

Parsudi Suparlan
**HUBUNGAN
ANTAR-SUMBANGSA**

Hubungan Antar Sumbangsa
Parsudi Suparlan
YPKIK, 2004
No. Panggil:
959.83 ABD Bun
Asal: Adi Prasetyo



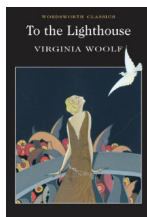
**Only a Girl (Eng-
lish version)**
Lian Gouw
Gramedia, 2004
No. Panggil:
F GOU Onl
Asal: Lian Gouw.
Versi bhs Indone-
sia, juga tersedia!



Garudayana 1
Is Yuniarto
Penerbit:
mācl, 2009
No. Panggil:
K YUN Gar
Asal: Is Yuniarto



**Dari Presiden ke
Presiden**
Benny Rachmadi
Penerbit:
KPG
No. Panggil:
K RAC Pre
Asal: Hendra A.



**To the Light-
house**
Virginia Woolf
Penerbit:
Wordsworth
No. Panggil:
F WOO Dal



Heat Signature
Lisa Teasley
Penerbit:
Bloomsbury, 2006
No. Panggil:
F TEA Glo
Asal:
Dédé Oetomo



The 'O' Project*
Firliana Purwanti
Penerbit:
KPG, 2010
Asal: GPU Sura-
baya



**The Last Bissu
(film)**
Sutradara:
Rhoda Grauer
Asal:
Gaya Nusantara

*Pengarang *The 'O' Project*, Firliana Purwanti, akan hadir di C₂O,
Sabtu, 13 November, 2010, 17.00, untuk bedah bukunya bersama Soe
Tjen Marching dan Putri Aisyiyah. Untuk detil acara dan buku, lihat
hal. 11.